



**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DRILL* DAN
BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH
DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SISWA PUTRA
KELAS X SMA NEGERI 1 BOJONG PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

YUSANTYO PRABOWO
NIM. 6101404044

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

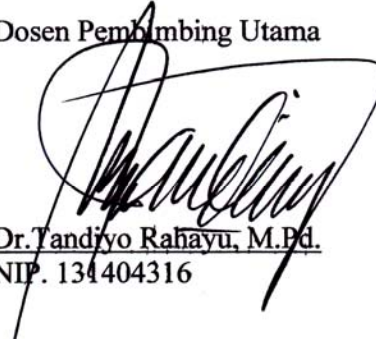
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :


Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing Utama


Dr. Yandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 131404316


Dosen Pembimbing Pendamping


Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes.
NIP. 131404303

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR




Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M Pd.
NIP. 131961216.

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeritas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Februari 2009
Pukul : 12.00 – 14.00 WIB
Tempat : Ruang ujian skripsi Jurusan PJKR

Panitia Ujian


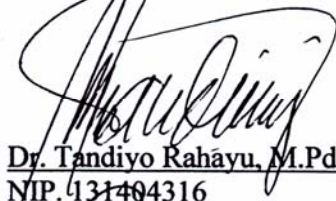



Ketua
Drs. Nasution, M.Kes.
NIP. 131876219



Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPS
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dra. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd.
NIP. 131961216

Dewan Penguji

- 
Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. (Ketua)
NIP. 131571550
- 
Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. (Anggota)
NIP. 131404316
- 
Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes. (Anggota)
NIP. 131404303

SARI

Yusantyo Prabowo, 2009. **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Drill dan Bermain terhadap Hasil Belajar Servis Bawah dalam Permainan Bola Voli Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009.** Bagi siswa Kelas X SMA yang sedang belajar teknik dasar bola voli, belajar servis bawah dipandang lebih efektif karena gerakannya sederhana sehingga dapat dikuasai dengan cepat. Bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli diantaranya adalah pendekatan drill dan bermain. Berdasarkan uraian tersebut maka muncul permasalahan yaitu: 1) Adakah perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli?, dan 2) Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) Perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli, dan 2) Pendekatan pembelajaran yang lebih baik pengaruhnya antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli.

Populasi dalam penelitian ini semua siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu mengambil siswa dari 4 kelas dari 6 kelas yang ada secara acak. Teknik pembagian sampel menggunakan *Matched by Subject Design* dengan rumus ABBA. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *drill* dan bermain sebagai variabel bebas serta hasil belajar servis bawah sebagai variabel terikat. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen tes servis dari *Laveage*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji beda (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan pengaruh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* lebih besar daripada pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* lebih berpengaruh dibandingkan pendekatan bermain. Oleh karena itu dapat diajukan saran antara lain : 1) Bagi guru penjasorkes dalam pembelajaran servis bawah bola voli sebaiknya menggunakan pendekatan *drill*, dan 2) Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah dan diharapkan untuk dapat membandingkan metode pembelajaran servis menggunakan pendekatan *drill* dengan metode yang lain agar diperoleh informasi yang semakin tepat terkait pendekatan pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Drill* dan Bermain terhadap Hasil Belajar Servis Bawah dalam Permainan Bola Voli Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009”. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dra Endang Sri Hanani, M.Kes., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan petunjuk dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd., Dosen penguji yang telah memberik banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Priya Setiadi, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian.

6. Bapak Drs. Ronny Yunanda, selaku Guru Penjasorkes di SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan yang telah membantu kelancaran penelitian dari awal sampai akhir.
7. Seluruh siswa putra SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan tahun pelajaran 2008/2009 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S.W.T.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Maret 2009

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap” (Q.S-Al Insyirah:6-8).

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta.
2. Kakakku tersayang.
3. Rekan-rekan PJKR angkatan 2004.
4. Almamater FIK UNNES.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SARI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Penegasan Istilah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Permainan Bola Voli.....	8
2.1.2. Teknik Dasar Permainan Bola Voli	10
2.1.3. Servis dalam Permainan Bola Voli	14
2.1.4. Peranan Servis dalam Permainan Bola Voli	16
2.1.5. Pendekatan Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli.....	17
2.1.6. Kerangka Berfikir	29
2.2. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Populasi.....	32
3.2 Sampel.....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	34

3.4	Desain atau Pola Penelitian.....	35
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6	Prosedur Penelitian	37
3.7	Instrumen Penelitian	38
3.8	Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.2	Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Simpulan	52
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Servis Bawah Siswa Putra Kelas X-B SMA Negeri 1 Bojong.....	3
3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	33
3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	34
3.3 Persiapan Perhitungan Statistik.....	40
4.1 Skor Hasil <i>Pre-Test</i> Servis Bawah Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kontrol	42
4.2 Skor Hasil <i>Post-Test</i> Servis Bawah Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	43
4.3 Uji Perbedaan Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	45
4.4 Uji Beda Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen 1.....	46
4.5 Uji Perbedaan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen 2	46
4.6 Uji Beda Hasil <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	47
4.7 Uji Beda Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gerakan Servis Tangan Bawah	16
2.2 Ilustrasi Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Bermain	28
3.1 Petak Sasaran Servis Bola Voli dari Laveage	39
4.1 Deskripsi Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Penetapan Dosen Pembimbing.....	55
2. SK Penetapan Dosen Pembimbing	56
3. Permohonan Ijin Penelitian	57
4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Bapeda Pekalongan.....	58
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	59
6. Floccard Penelitian	60
7. Program Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan <i>Drill</i>	61
8. Program Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Bermain	68
9. Daftar Hadir Siswa SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	75
10. Lembar Kerja Pre Test	78
11. Lembar Kerja Post Test.....	81
12. Data Hasil Pre Test Servis Bawah Bola Voli.....	84
13. Data Hasil Pre Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen.....	86
14. Data Hasil Pre Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Kontrol	87
15. Daftar Rangkang Pre Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen dari Nilai Tertinggi Sampai Terendah Untuk Dimatchingkan	88
16. Daftar Kelompok Kelompok Eksperimen 1 Eksperimen 2 Berdasarkan Pre Test Servis Bawah Bola Voli.....	89
17. Data Hasil Post Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen 1 ..	90
18. Data Hasil Post Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen 2 ..	91
19. Data Hasil Post Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Kontrol.....	92
20. Daftar Kelompok Kelompok Eksperimen 1 Eksperimen 2 Berdasarkan Post Test Servis Bawah Bola Voli	93
21. Uji Kesamaan Hasil Pre Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen 1 dengan Eksperimen 2	94
22. Uji Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Tes Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen 1	95
23. Uji Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Tes Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen 2.....	96

24. Uji Perbedaan Hasil Post Test Servis Bawah Bola Voli Kelompok Eksperimen 1 dengan Eksperimen 2	97
25. Uji Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Tes Servis Bawah Bola Voli Kelompok Kontrol	98
26. Tabel Nilai-nilai t	99
27. Daftar Nama Petugas Penelitian.....	100
28. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	101
29. Dokumentasi Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini Adang Suherman (2000:23), menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampun jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*).

Servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil diraih kemenangan (M. Yunus, 1992:68-69). Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005:9), bahwa mulanya servis hanya dipandang sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang.

Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan penambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bola voli, maka teknik dasar servis harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu servis harus keras dan terarah dengan tujuan agar tidak mudah diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Servis ada bermacam-macam, di mana masing-masing memiliki nama, sifat dan teknik sendiri-sendiri. Menurut Suharno HP. (1979:12), ada dua macam pukulan servis yang di kenal dan sering dimainkan yaitu servis tangan bawahan dan servis tangan atas. Servis bawah (*underhand service*) adalah servis yang sering digunakan oleh pemain pemula, karena servis ini merupakan servis yang

sangat sederhana dan mudah. Gerakan servis bawah lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (M. Yunus, 1992:69). Jadi servis ini sesuai diajarkan terutama untuk pemain yang masih dalam taraf belajar/berlatih seperti anak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Herry Koesyanto (2003:12), bahwa bagi pemain pemula cara akan lebih mudah untuk mempelajari servis tangan bawah karena tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menguasai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa kemampuan servis bawah dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan tahun pelajaran 2008/2009 masih rendah, banyak diantara mereka yang belum mampu melakukan servis secara sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis saat siswa kelas X-B SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan tahun pelajaran 2008/2009 melakukan permainan bola voli sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Servis Bawah Siswa Putra Kelas X-B SMA Negeri 1 Bojong

No.	Nama	Jml Servis	Jenis Servis					
			Atas			Bawah		
			M	MP	G	M	MP	G
1	Fendi Aris	2	-	-	-	2	-	-
2	Feri Eka Pratama	3	-	-	1	1	-	1
3	Endri Kurniawan	3	-	-	-	2	-	1
4	M. Ali Mahfud	5	1	-	1	2	1	-
5	Sabar Aji .W	4	-	-	-	2	-	2
6	Agung Prasetyo	4	-	1	1	2	-	-
7	Saiful Hadi	6	2	-	-	3	-	1
8	Danang Prakoso	4	-	-	-	2	-	-
9	Hendarto Setiawan	2	-	-	-	1	-	1
10	Abdul Kholik	5	1	1	1	2	-	1
11	Badrun Irodad	5	2	1	-	1	1	-
12	Hendrawan Aji	2	-	-	-	1	-	1
Jumlah		44	6	3	4	21	2	8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam 1 set permainan bola voli menggunakan sistem *relly point*, siswa putra kelas X-B SMA Negeri 1

Bojong melakukan 44 kali servis dengan 13 kali servis atas dan 31 kali servis bawah. Dari 31 kali servis bawah tersebut 21 diantaranya masuk, 2 diantaranya masuk dan menampatkan point sedangkan 8 kali gagal. Dengan demikian tampak bahwa tingkat kegagalan servis bawah dari siswa putra kelas X-B SMA Negeri 1 Bojong masih cukup besar yaitu 25,8%. Oleh karena itu perlu kiranya dipilih metode pembelajaran servis yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas X SMA di mana siswa kelas X SMA termasuk dalam pemain bola voli yang masih dalam taraf belajar/berlatih. Oleh karena itu jenis servis yang paling sesuai diajarkan untuk melatih kemampuan menempatkan bola servis pada siswa yang sedang dalam taraf belajar adalah servis tangan bawah (*underhand service*).

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bola voli yaitu pendekatan *drill* dan bermain. Dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong Pekalongan tahun pelajaran 2008/2009”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 ?
2. Manakah yang lebih baik pengaruhnya antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.
2. Pendekatan pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih baik antara pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

1.4 Penegasan Istilah

Agar permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan karena adanya salah penafsiran atas istilah yang

digunakan dalam judul penelitian, maka penulis memberi penegasan istilah sebagai berikut:

1.4.1 Pengaruh

Pengaruh artinya daya yang ada, yang timbul dari sesuatu (orang/benda) (WJS. Poerwodarminto, 2002:664). Dalam penelitian ini pengaruh adalah daya yang ada dari suatu kegiatan yaitu 2 bentuk pendekatan belajar servis bawah menggunakan *drill* dan bermain yang akan dicari perbedaan hasil ketepatannya dalam melakukan servis bawah.

1.4.2 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan diartikan sebagai proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu (2002:725). Dalam kaitannya dengan penelitian ini pendekatan pembelajaran diartikan dengan metode mengajar.

1.4.3 *Drill*

Drill dapat diartikan dengan berulang-ulang, terus-menerus (WJS. Poerwodarminto, 2002:457). Dalam penelitian ini *drill* merupakan kegiatan melakukan servis bawah bola voli yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada gerakan lain yang menyelinginya.

1.4.4 Bermain

Bermain dapat diartikan dengan melakukan sesuatu menggunakan alat dan sebagainya untuk bersenang-senang (2002:620). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bermain adalah belajar pukulan servis bawah yang dikemas dalam suatu game kecil di mana dibuat dua kelompok yang dikompertisikan dalam melakukan servis.

1.4.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian yang dicapai oleh seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan atau materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa (Sudjana, 1991:2). Hasil belajar meliputi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada hasil belajar psikomotor yaitu keterampilan melakukan servis bawah bola voli.

1.4.6 Servis Bawah

Servis bawah atau *underhand servis* yaitu pukulan servis dari bawah. Bagi pemain pemula cara ini akan lebih mudah untuk mempelajari servis tangan bawah karena tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menguasai Herry Koesyanto (2003:12).

Jadi servis bawah merupakan salah satu jenis pukulan servis yang dilakukan dari bawah yang cocok untuk dibelajarkan bagi pemain pemula yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli.

1.5 Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Dapat meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli bagi siswa yang dijadikan obyek penelitian.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman bagi guru penjasorkes tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang baik dan tepat. sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh M. Yunus (1992:1) bahwa permainan bola voli dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota sampai pada masyarakat desa.

Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*in door*). Karena makin berkembangnya olahraga ini, bola voli dapat dimainkan di pantai yang kita kenal dengan bola voli pantai. Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Pada dasarnya permainan bola voli itu adalah permainan tim atau regu, meskipun sekarang sudah mulai dikembangkan permainan bola voli dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi seperti voli pantai yang mulai berkembang akhir-akhir ini. Aturan dasar lainnya, bola boleh dimainkan/dipantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum diseberangkan ke daerah lawan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Memvoli artinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum menyentuh lantai.

Sebagai olahraga pendidikan bola voli berguna dalam pemeliharaan kesehatan jasmani dan juga berperan dalam pembentukan kerja sama siswa. Sebagai mana seperti cabang-cabang olahraga yang lain, bola voli juga dapat digunakan untuk pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui - antar kelompok, antar kelas dan antar sekolah sehingga permainan ini telah menjadi suatu cabang olahraga yang secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah. Sekolah telah dilengkapi kurikulum pendidikan jasmani yang di dalamnya dimuat pembelajaran olahraga yang secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah.

Saat ini permainan bola voli yang digunakan sudah mengacu pada peraturan internasional, bahwa permainan bola voli adalah olahraga beregu, dimainkan dua regu di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah agar bola yang sama (dilewatkan) tidak tersentuh lantai dalam lapangan sendiri. Di setiap regu bola dapat dimainkan tiga kali pantulan untuk dikembalikan bola itu (kecuali dalam perkenaan bendungan). Permainan bola di udara (*rally*) berlangsung secara teratur sampai bola tersebut tersentuh lantai atau bola keluar atau satu regu mengembalikan bola secara sempurna dan pukulan bola oleh *server* melewati di atas net ke daerah lawan. Dalam permainan bola voli hanya regu yang menang satu *rally* permainan diperoleh satu angka, hingga salah satu regu menang dalam dengan terlebih dahulu dikumpulkan minimal dua puluh lima angka dan untuk set penentuan lima belas angka (PBVSI, 2001).

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dalam kegiatan pelatihan perlu memperhatikan berbagai komponen yang menunjang. Menurut M. Yunus (1992:61), guna meningkatkan kemampuan bermain bola voli perlu ditingkatkan unsur-unsur yang meliputi: kondisi fisik, teknik, taktik, kematangan mental, kerja sama dan pengalaman dalam bertanding

2.1.2 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli termasuk jenis permainan yang memerlukan latihan yang teratur dan terarah, karena permainan bola voli mengandung berbagai macam unsur gerak. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno HP (1979:12) "bahwa dalam bermain bola voli secara baik dan berprestasi sangat memerlukan penguasaan teknik-teknik dasar secara sempurna dan baik. Teknik dasar dalam permainan bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli". Teknik dasar dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara yang mendasar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.

Seperti cabang olahraga yang lain, permainan bola voli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik adalah proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli.. Teknik dasar adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal (1992:68). Sedangkan yang dimaksud dengan teknik dasar permainan bola voli

adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli (Suharno HP, 1979:14).

Teknik dasar bola voli harus dipelajari terlebih dahulu guna pengembangan mutu prestasi pembinaan bola voli. Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan disamping unsur-unsur kondisi fisik dan mental (1979:15). Teknik dasar tersebut harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu, sehingga dapat mengembangkan mutu permainan. Namun keterampilan teknik saja belum dapat mengembangkan permainan untuk penguasaan teknik yang benar perlu diterapkan suatu taknik. Taktik adalah suatu siasat yang diperlukan dalam bola voli untuk mencari kemenangan secara sportif. Jadi untuk dapat mengembangkan dan memenangkan suatu diperlukan teknik dan taktik yang benar. Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: (1) servis, (2) pas, (3) umpan, (4) smas, dan (5) bendungan (M. Yunus, 1992:68). Lebih lanjut berikut ini dijelaskan secara mendalan tentang teknik-teknik dasar permainan bola voli tersebut.

1. Servis

Pada umumnya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini hanya sebagai permukaan permainan, tapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar

suatu regu berhasil meraih kemenangan. Menurut M. Yunus (1992:68-69), servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil diraih kemenangan. Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005:9), bahwa mulanya servis hanya dipandang sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan.

Karena kedudukannya begitu penting maka para pelatih selalu berusaha menciptakan bentuk teknik servis yang dapat menyukarkan lawan dan mendapat nilai

2. *Passing*

Menurut Suharno HP (1979:29), *passing* dalam permainan bola voli adalah usaha maupun upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Menurut Herry koesyanto (2003:22), *passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal dan menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Dapat disimpulkan bahwa *passing* adalah awal sentuhan bola dan merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu, untuk dimainkan oleh teman seregunya yang biasanya adalah pengumpan untuk diumpangkan kepada *smasher* sebagai serangan ke regu lawan.

3. Umpan (*set-up*)

Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserang ke daerah lawan dalam bentuk *smash*. Teknik mengumpan pada dasarnya sama dengan teknik *passing*. Letak perbedaannya hanya pada tujuan dan *kurve* jalannya bola. Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni :

- a. Bola harus melambung di atas jaring dengan tenang di daerah serang lapangan sendiri.
- b. Bola harus berada di atas jaring jaring dengan ketinggian yang cukup agar dapat di *smash* oleh *Smasher*.
- c. Jarak umpan dengan net sesuai dengan tipe serangan yang diinginkan.

Pada umpan normal jarak bola dengan net berkisar 20-50 cm

(Suharno HP., 1979:19-20).

4. *Smash / spike*

Smash adalah tindakan memukul bola yang lurus ke bawah sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menukik melewati atas jaring menuju ke lapangan lawan dan akan sulit menerimanya. Penguasaan teknik dasar *smash* dalam permainan bola voli sangat penting, keberhasilan suatu regu dalam memenangkan bola voli banyak ditentukan oleh *smash*. Sebab *smash* merupakan cara termudah untuk memenangkan angka, seperti yang dikemukakan Dieter Beutelstahl (2005:23), kalau pemain hendak memenangkan bola voli, mereka harus menguasai teknik *smash* yang sempurna. Dalam permainan bola voli *smash* berguna sebagai alat penyerangan yang paling mematikan seperti yang dikatakan oleh M. Yunus

(1992:108), *smash* merupakan pulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan. Oleh karena itu setiap pemain dalam satu team harus benar-benar menguasai *smash* dengan baik, karena *smash* merupakan serangan utama.

5. Bendungan/*block*

Bendungan adalah tindakan membentuk benteng pertahanan untuk menangkis serangan walan. dan dapat dikatakan bahwa *block* merupakan pertahanan pertama dari serangan dengan cara membendung *smash* tersebut di depan jaring (M. Yunus, 1992:119).

Dari kelima teknik tersebut di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang servis. Sebab dewasa ini servis bukan sekedar tanda dimulainya tetapi juga telah menjadi suatu serangan yang pertama kali bagi suatu regu (1992:69).

2.1.3 Servis dalam Permainan Bola Voli

Servis ada bermacam-macam, di mana masing-masing memiliki nama, sifat dan teknik sendiri-sendiri. Bertolak dari pentingnya kedudukan servis diciptakan bermacam-macam teknik dan variasi servis. Teknik dasar servis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) menurut posisi bola terhadap badan dan 2) menurut putaran bola (1992:69-71) .

Menurut posisi bola terhadap badan, teknik dasar servis dapat dibedakan menjadi : 1) Servis tangan bawah (*underhand service*) terdiri dari : *back spin*, *oud side spin*, *in side spin*, *cutting underhand service*, dan *floating underhand*, 2) servis dari samping (*side arm service*) terdiri dari : *cutting side arm service* dan

floating side arm service, 3) servis dari atas (*Overhead service*) terdiri dari : *tennis service*, *floating service*, *slide floating overhand service (overhand change up service)*, *jumping service*, *overhand round house service (hook service atau cekis service)*, dan *honggaria overhand service*. Menurut putaran bola servis dapat dibedakan menjadi : *top spin*, *back spin*, *in side spin*, *out side spin* dan *flood*

Menurut Suharno HP. (1979:12), secara umum ada dua macam pukulan servis yang di kenal dan sering dimainkan yaitu servis tangan bahwan dan servis tangan atas. Servis bawah (*underhand service*) adalah servis yang sering digunakan oleh pemain pemula, karena servis ini merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah. Gerakan servis bawah lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (M. Yunus, 1992:69).

Bagi pemain yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli seperti siswa kelas X SMA, mempelajari teknik dasar servis bawah sangat cocok karena servis ini merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah. Gerakan servis bawah lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Jadi servis ini sesuai diajarkan terutama untuk pemain yang masih dalam taraf belajar/berlatih seperti anak sekolah. Hal tersebut sesuai pendapat Herry Koesyanto (2003:12), bahwa bagi pemain pemula lebih mudah untuk mempelajari servis tangan bawah karena tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menguasai.

Pelaksanaan dari servis tangan bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap permulaan:

Berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya. Bola dipegang pada

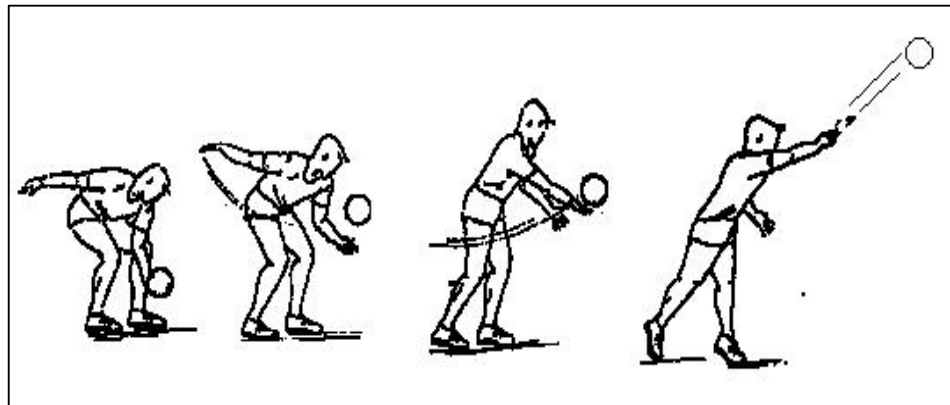
tangan kiri, tangan kanan boleh menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk dan berat badan berada di tengah.

2. Gerakan pelaksanaan:

Bola dilambungkan di depan pundak kanan setinggi 10 sampai 20 cm, pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang, kemudian diayunkan kearah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan di luruskan dan telapak tangan atau genggaman tangan ditegangkan.

3. Gerak lanjutan:

Setelah memukul bola diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan, dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke dalam lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap kembali, Untuk jelasnya lihat gambar 4, urutan-urutan pelaksanaan melakukan servis bawah.



Gambar 2.1

Gerakan Servis Tangan Bawah
Sumber : Herry Kusyanto (2004:13)

2.1.4 Peranan Servis dalam Permainan Bola Voli

Servis dalam permainan bola voli merupakan suatu pukulan yang digunakan untuk memulai setelah bola mati. Servis yang cepat, keras dan terarah dapat

dijadikan sebagai senjata yang ampuh dalam melakukan serangan yang pertama. Sehingga pukulan servis dapat memberikan manfaat yang cukup besar dalam menghasilkan point atau angka di dalam permainan. Dan tidak jarang bahwa servis yang terarah akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan.

M. Yunus (1992:68-69) menyatakan bahwa ditinjau dari sudut taktik servis sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005:9), bahwa mulanya servis hanya dipandang sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis saat kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari daerah belakang garis lapangan melalui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya suatu kesalahan. Suharno HP (1979:114), menyatakan bahwa pukulan servis dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah.

Mengingat begitu pentingnya servis dalam permainan bola voli saat ini khususnya sejak diberlakukan sistem *relly point*, maka servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan pertambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain harus melakukan servis ini.

2.1.5 Pendekatan Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli

2.1.5.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:725), pendekatan diartikan sebagai proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Dalam kaitannya

dengan penelitian ini pendekatan diartikan dengan metode mengajar. Berkaitan dengan metode mengajar Aif Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992:292) menyatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menentukan urutan kegiatan di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan mengajar adalah cara yang mempergunakan teknik yang beraneka ragam yang didasari oleh pengertian yang mendalam dari guru akan memperbesar minat belajar murid-murid sehingga mempertinggi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat terlibat aktif dalam melaksanakan tugas ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran merupakan penjelasan untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan tetap memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2.1.5.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli

Servis bawah merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki beberapa unsur gerakan yang dalam pelaksanaannya harus dikoordinasikan secara baik dan harmonis. Untuk menguasai gerakan servis bawah dengan baik, maka harus berlatih secara sistematis dan teratur dengan mengulang-ulang gerakan dengan frekuensi sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini Suharno HP (1979:22) menyatakan, untuk mengotomatiskan penguasaan unsur gerak fisik, teknik, taktik dan keterampilan yang benar atlet harus melakukan latihan berulang-ulang dengan frekuensi sebanyak-banyaknya.

Agar tugas ajar dari guru dapat dilakukan dengan baik, maka harus mampu menyajikan materi pelajaran secara runtut dan benar. Hal ini karena, penyajian materi pelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai tugas ajar yang diberikan. Menurut PBVSI (2001:67) dijelaskan bahwa metode umum pembelajaran keterampilan olahraga secara metodis dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran pengertian yang benar melalui penjelasan lisan (informasi verbal).
- 2) Memberikan contoh atau demonstrasi yang benar antara lain dengan:
 - a) Contoh langsung dari pelatih atau guru.
 - b) Contoh dari siswa yang dianggap baik.
 - c) Contoh dengan gambar seri/foto.
 - d) Contoh dengan film/video.
- 3) Siswa disuruh melakukan gerakan dengan formasi-formasi yang ditentukan oleh guru.

- 4) Guru mengkoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan baik bersifat perorangan maupun kelompok.
- 5) Siswa disuruh mengulang kembali sebanyak mungkin untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
- 6) Guru mengevaluasi terhadap hasil yang sudah dapat dicapai pada saat itu.

Tata urutan mengajar keterampilan olahraga termasuk servis bawah bola voli tersebut penting untuk dipahami dan diperhatikan oleh guru. Pembelajaran keterampilan yang ditata dengan metode yang tepat akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

2.1.5.3 Pembelajaran Servis Bawah Dengan Pendekatan Konvensional (*Drill*)

2.1.5.3.1 Pengertian pendekatan konvensional (*Drill*)

Ditinjau dari Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001:592) konvensional diartikan, kesepakatan umum seperti adat istiadat, kebiasaan, kelaziman dan tradisional. Dalam hal ini pembelajaran servis bawah bola voli dilakukan dengan pendekatan konvensional yaitu, pendekatan pembelajaran dengan memilah-milah teknik gerakan servis bawah. Artinya pembelajaran servis bawah yaitu dengan melakukan gerakan teknik-teknik servis bawah secara berulang-ulang. Berkaitan pendekatan *drill* Amung Ma'mum & Toto Subroto (2001:7) menyatakan, pendekatan *drill* adalah cara belajar yang lebih menekankan komponen-komponen teknik.

Berdasarkan pengertian pendekatan konvensional tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan konvensional merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini pembelajaran

servis bawah dengan pendekatan konvensional dilakukan *drilling* atau latihan secara terus menerus. Sugiyanto (1993:371) menyatakan, dalam pendekatan *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan *drill* perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut Sugiyanto (1993:372) memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan apabila pendekatan *drill* yang digunakan yaitu:

- 1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bias dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.
- 2) Pelajar diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. Apabila pelajar tidak meningkat penguasaan gerakannya, situasinya perlu dianalisis untuk menemukan penyebabnya dan kemudian membuat perbaikan pelaksanaannya.
- 3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak.
- 4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bias menimbulkan daya tarik dalam latihan.
- 5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya.
- 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada control kebenaran gerakannya.

Sarana-sarana dalam pendekatan *drill* tersebut sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh seorang guru dalam pelaksanaan mengajar keterampilan gerak. Seorang guru harus mampu menyusun tugas-tugas ajar secara baik, dapat membelajarkan siswa secara aktif sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan secara kondusif.

2.1.5.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Konvensional (*Drill*)

Bertolak dari kesimpulan pendekatan konvensional tersebut di atas, maka pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional yaitu dengan memilah-milah teknik gerakan servis bawah. Bagian-bagian teknik servis bawah dipelajari secara berulang-ulang dari sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan. Kerangka kerja pendekatan konvensional yang diterapkan terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Teknik	Proses Pembelajaran
1. Sikap Permulaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dijelaskan sikap siap servis bawah b. Dijelaskan posisi kaki yang benar, sikap badan, posisi kedua tangan c. Siswa mempraktekkan sikap permulaan servis bawah sesuai dengan instruksi guru
2. Gerak Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dijelaskan cara melambungkan bola dan tingginya lambungan bola b. Dijelaskan gerakan lengan pemukul dan perkenaan lengan dengan bola c. Siswa melakukan sesuai instruksi dari guru
3. Gerak Lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dijelaskan sikap atau gerakan kaki setelah memukul bola b. Dijelaskan maksud dan tujuan setelah melakukan pukulan servis langsung masuk ke lapangan dan melakukan sikap siap normal kembali c. Siswa mempraktekkan sesuai dengan instruksi guru

Berdasarkan kerangka pembelajaran servis bawah tersebut, guru bertugas mengorganisasi pembelajaran di antaranya mengatur tata urutan pembelajaran, formasi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran dan lain sebagainya. Di samping itu juga, menciptakan kondisi belajar yang menggairahkan adalah sangat penting, agar siswa terhindar dari rasa bosan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan variasi-variasi pembelajaran servis bawah, misalnya servis bawah dari jarak dekat, ketinggian net diturunkan, servis bawah diarahkan pada sasaran yang berubah-ubah dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa melakukan tugas ajar sangat dituntut dalam pendekatan konvensional. Seperti dikemukakan Rusli Lutan (1988:399) bahwa, keaktifan sendiri dari pihak siswa merupakan kunci utama penguasaan dan pematapan gerak. Kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan teknik yang ideal. Hal ini tergantung pada inisiatif dan *self-activity* dari pihak siswa itu sendiri. Sedangkan guru bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan teknik adalah penting terhindar dari pola gerakan yang salah dari teknik yang dipelajari. Seperti dikemukakan Sugiyanto (1993:372) bahwa, setiap pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tertuju pada kebenaran gerak.

2.1.5.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan *Drill*

Pada prinsipnya pembelajaran servis bawah dengan pendekatan *drill* merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada penguasaan unsur teknik servis bawah yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya bagian-bagian teknik servis bawah dipelajari atau dilatihkan secara berulang-ulang. Berdasarkan

pengertian dan pelaksanaan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan *drill* yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional antara lain :

- 1) Siswa dapat mengerti dan menguasai teknik-teknik servis bawah dengan baik dan benar.
- 2) Siswa memperagakan atau mempraktekkan teknik servis bawah dengan baik dan benar.
- 3) Kesalahan teknik dapat dikenali lebih awal karena ada koreksi dari guru, sehingga dapat meminimalkan kesalahan teknik.

Sedangkan kelemahan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional antara lain :

- 1) Dapat menimbulkan rasa bosan, karena harus mengulung-ulang gerakan yang sama secara terus menerus dan menunggu giliran untuk melakukan tugas ajar.
- 2) Hasrat gerak siswa tidak terpenuhi karena pembelajaran harus dilakukan secara runtut.
- 3) Siswa kurang memahami relevasinya teknik yang dipelajari terhadap situasi permainan yang sesungguhnya.

2.1.5.4 Pembelajaran Servis Bawah Dengan Pendekatan Bermain

2.1.5.4.1 Pengertian Pendekatan Bermain

Bermain adalah suatu aktifitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan. Menurut Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:2) bahwa, bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau

naluri. Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang.

Berdasarkan karakteristik pada usia anak-anak tersebut, maka dalam membelajarkan suatu keterampilan olahraga disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Pendekatan bermain merupakan suatu metode pembelajaran yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Dengan bermain hasrat gerak anak terpenuhi, namun di dalamnya terkandung unsur pembelajaran. Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Dalam pendekatan bermain menekankan pada penerapan teknik dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Sehingga pendekatan bermain tersebut diistilahkan dengan pendekatan taktis. Dalam hal ini Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:7) menyatakan, pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya.

Pendekatan bermain pada prinsipnya untuk memenuhi hasrat gerak anak agar menimbulkan rasa senang bagi diri mereka. Dalam hal ini Yusuf Adisasmita dan Aif Syaifuddin (1996:144) berpendapat, latihan melalui kompetisi-kompetisi

merupakan salah satu kegiatan yang lebih efektif dan para atlet senang melakukannya. Dengan bermain anak akan mengekspresikan kegembiraannya dan berusaha menampilkan kemampuannya. Namun disisi lain seorang guru harus menanamkan sikap sportivitas, karena dalam bermain ada yang menang ada yang kalah. Seperti dikemukakan Rusli Lutan (1988:37) bahwa, karena permainan, akan menyebabkan adanya yang kalah dan yang menang, maka guru harus pula mengembangkan sikap seorang yang menang dan sikap seorang yang kalah secara *fair* kepada siswa, karena sikap seperti itu tidak terbentuk dengan sendirinya melalui permainan, maka usaha pengembangan sikap ini harus dilakukan secara terencana dan disengaja oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendekatan bermain di dalamnya terkandung pembelajaran yang cukup kompleks yaitu penguasaan teknik cabang olahraga yang dipelajari, penerapan taktik yang baik dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam permainan serta pembentukan sikap mental yaitu saling menghargai.

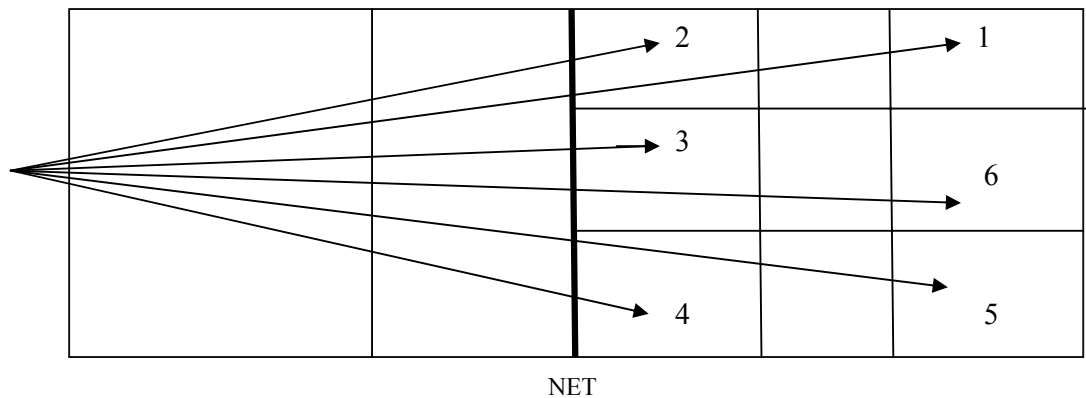
2.1.5.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Bermain

Pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain yang dimaksudkan yaitu mempelajari servis bawah yang dikonsep dalam bentuk permainan. Dalam hal ini guru telah merancang permainan servis bawah. Bentuk permainan servis bawah yaitu :melakukan servis bawah yang diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru dapat menginstruksikan sasaran mana yang harus dikenai. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara kompetisi antara siswa yang satu dengan yang lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Barbara L.V dan Bonnie J.F. (1996:44-45) memberikan contoh pembelajaran servis secara kompetitif yaitu berteriak dan servis. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Berteriak dan servis merupakan latihan yang kompetitif untuk melatih melakukan servis berdasarkan suatu strategi di bawah suatu tekanan yang sama persis seperti pertandingan yang sesungguhnya. Setiap sisi dari lapangan bola voli dibagi ke dalam 6 daerah yang sama besar 3 di sekitar garis belakang dan 3 di sepanjang net. Daerah ini diberi nomor searah jarum jam, dimulai dengan 1 di posisi kanan belakang, daerah pendek (di dekat net) diberi nomor 2,3,4 dan daerah panjang diberi nomor 5,6 dan 1.
- 2) Tunjukkan daerah yang dituju ketika akan melakukan servis dengan meneriakkan nomornya, sebelum melakukan servis, angka diberikan kepada anak sebagai berikut:3 angka bila tepat sasaran, 2 angka bila tidak mengenai sasaran melainkan dekat dengan sasaran pada jarak yang sama (sama-sama jauh atau sama-sama dekat), dan 1 angka bila servis yang dilakukan terlalu jauh atau terlalu dekat.
- 3) Penilaian 20 angka dari 10 kali servis.
- 4) Untuk menambah tingkat kesulitan kurangi ukuran daerah sasaran, servis ke arah daerah belakang 5,6,1 dan tambahkan dengan pembatasan waktu.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan ilustrasi pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain sebagai berikut:



Gambar 2.2.

Ilustrasi Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Bermain
(Barbara L.V dan Bonnie J.F., 1996:45)

2.1.5.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Servis Bawah Bola voli dengan Pendekatan Bermain.

Pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain merupakan cara belajar servis bawah yang mengarah pada karakteristik permainan yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya siswa berusaha mengarahkan bola tepat pada sasaran yang telah ditentukan. Dalam pendekatan bermain siswa dituntut mandiri, memiliki kreatifitas dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam permainan. Siswa berperan penting untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam permainan.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain antara lain :

- 1) Pembelajaran dalam bentuk permainan akan menimbulkan rasa senang dan motifasi belajar meningkat.

- 2) Dapat merangsang kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat sesuai situasi yang terjadi dalam permainan.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menilai dirinya sendiri dan kemampuannya selama proses pengajaran apakah sudah baik atau belum.

Sedangkan kelemahan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain antara lain :

- 1) Siswa kurang memahami konsep gerakan teknik servis bawah yang baik dan benar, sehingga akan sering terjadi kesalahan teknik.
- 2) Pengorganisasian pembelajaran kurang terkendali.
- 3) Guru akan mengalami kesulitan untuk mengontrol kesalahan teknik yang dilakukan siswa.

2.1.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas dapat diajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :

2.1.6.1 Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli dengan Pendekatan *Drill* dan Bermain.

Pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan *drill* menekankan pada penguasaan teknik servis bawah yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran servis bawah dengan pendekatan *drill* yaitu, teknik-teknik servis bawah dipelajari secara berulang-ulang agar terjadi otomatisasi gerakan servis bawah yang baik dan benar. Namun dalam pembelajaran servis bawah dengan pendekatan *drill* siswa tidak menjumpai situasi permainan yang sebenarnya dari teknik yang dipelajari.

Pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan bertujuan untuk memenuhi hasrat gerak siswa yang di dalamnya terdapat unsur belajar. Atau dengan kata lain bermain dengan belajar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain yaitu sesuai dengan karakteristik dari permainan yang sebenarnya. Siswa dituntut mengarahkan servisnya pada sasaran yang telah ditentukan. Pembelajaran ini dilakukan secara kompetitif antara siswa satu dengan lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya. Dengan bermain siswa dituntut mampu menerapkan teknik yang benar ke dalam situasi permainan. Kemandirian, kreativitas dan kemampuan mengambil keputusan yang terjadi dalam permainan sangat dituntut dalam pendekatan bermain.

Berdasarkan karakteristik dan penekanan dari pendekatan *drill* dan bermain tersebut menunjukkan bahwa, keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas. Perbedaan perlakuan yang diberikan dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan respon yang berbeda pula terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli. Dengan demikian diduga, pendekatan *drill* dan bermain memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli.

2.1.6.2 Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan *Drill* Memiliki Pengaruh yang Lebih Baik terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bola voli

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan *drill* menunjukkan bahwa, pendekatan *drill* berpengaruh lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli. Hal ini karena, pembelajaran

servis bawah dengan *drill* siswa dapat melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini menjadikan terjadinya otomatisasi gerakan akibat dari kesamaan gerakan yang dilakukan, kesamaan sasaran yang dituju dan kesamaan tenaga yang diperlukan. Selain itu pendekatan *drill* lebih menekankan komponen-komponen teknik sehingga belajar tersebut akan berdampak secara efektif terhadap peningkatan teknik dasar yang sedang dibelajarkan. Dengan demikian diduga pembelajaran servis bawah dengan pendekatan *drill* lebih baik pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Ada perbedaan pengaruh antara pendekatan *drill* dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.
- 2) Pendekatan *drill* lebih baik pengaruhnya dibandingkan pendekatan bermain terhadap hasil servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada suatu penelitian penggunaan metode yang harus dipakai harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai aturan yang berlaku, agar penelitian tersebut dapat diperoleh hasil yang sesuai tujuan yang diharapkan.

Ada bermacam-macam metode yang dapat digunakan pada penelitian, namun harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai. Permasalahan yang dihadapi bukan terletak pada baik dan buruknya suatu metode, tetapi permasalahannya harus tepat dalam menggunakan metode yang sesuai dengan obyek penelitian. Guna memahami obyek penelitian perlu ditempuh langkah-langkah yang sistematis yaitu metode penelitian yang meliputi :

3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimasukkan untuk diselidiki (universal). Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk dan atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sutrisno Had, 1986:220), jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 yang tersebar dalam 6 kelas dengan kesamaan yang dijadikan dasar dalam pengambilan populasi penelitian ini adalah :

1. Sama-sama kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009

2. Berjenis kelamin putra
3. Mendapatkan jam pelajaran penjasorkes yang sama

Adapun rincian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah Siswa Putra
1	Kelas X-A	16	28	44
2	Kelas X-B	16	28	44
3	Kelas X-C	16	28	44
4	Kelas X-D	16	27	43
5	Kelas X-E	16	27	43
6	Kelas X-F	15	28	43
Total		95	166	261

Sumber : Arsip SMA Negeri 1 Bojong Tahun 2008/2009

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 95 orang.

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang hendak diselidiki (Sutrisno Hadi, 1986:70). Suharsimi Arikunto (1998:109) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan sampel adalah wakil dari anggota populasi yang akan diteliti. Terkait dengan penentuan jumlah sample penelitian, Suharsimi Arikunto (1998:131), menyatakan bahwa sebagai ancer-ancer dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kecil, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Mengacu dari pendapat tersebut maka dalam penelitian ini diambil 4 kelas dari 6 kelas anggota populasi secara acak menggunakan undian. Pengambilan sampel 4 kelas dari enam kelas yang ada dipandang sudah mampu mewakili populasi yang ada karena sampel yang diperoleh kurang lebih 65% dari jumlah populasi. Adapun kelas-kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X-A	16
2	Kelas X-D	16
3	Kelas X-E	16
4	Kelas X-F	15
Total		63

Selanjutnya 63 siswa tersebut diambil 21 siswa secara acak untuk kelompok kontrol sebagai pembanding dan sisanya yaitu 42 siswa untuk kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Penentuan siswa yang menjadi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dilakukan dengan menggunakan pola AB-BA atas dasar hasil tes awal. Selanjutnya kelompok A dan kelompok B yang telah terbentuk diundi untuk menentukan kelompok mana yang menjadi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 agar tidak terdapat unsur subyektifitas dalam penentuan kelompok.

3.3 Variabel Penelitian

Setiap penelitian mempunyai obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian obyek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala

yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Pendekatan pembelajaran *drill*
 - b. Pendekatan pembelajaran bermain.
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar servis bawah bola voli.

3.4 Desain atau Pola Penelitian

Desain atau pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Matched Subject Design* atau pola M-S, dengan pengertian: "*Matched Subject Design*, yaitu eksperimen yang menggunakan dua kelompok yang sudah disamakan subjek demi subjek sebelum diberikan perlakuan dan satu kelompok control sebagai pembanding. Adapun yang disamakan adalah satu variabel atau lebih yang telah diketahui mempunyai pengaruh terhadap hasil eksperimen yaitu variabel di luar variabel atau faktor yang dieksperimenkan (Sutrisno Hadi, 1994: 227).

Guna menyamakan atau menyeimbangkan kedua group yang akan diberikan perlakuan tersebut dilakukan dengan cara *subject matching ordinal pairing* yaitu subjek yang hasilnya sama atau hampir sama dengan tes awal kemudian dipasangkan dengan rumus AB BA, sehingga di dapat dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B yang memiliki tingkat kemampuan seimbanga.

Selanjutnya kedua kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang seimbang tersebut diundi dengan bertujuan memberikan kesempatan yang sama pada kedua kelompok untuk menjadi kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2, sehingga subjektifitas dari peneliti tidak akan masuk di dalamnya. Lebih jelasnya berikut ini disajikan gambar desain dalam penelitian ini.

E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₁	X ₂	O ₂
K	O ₁	X ₃	O ₂

Keterangan :

- E₁ : Kelompok eksperimen 1
- E₂ : Kelompok eksperimen 2
- K : Kelompok kontrol
- O₁ : Pre test kelompok eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol
- X₁ : Perlakuan pada kelompok eksperimen 1 (pembelajaran *drill*)
- X₂ : Perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (pembelajaran bermain)
- X₃ : Perlakuan pada kelompok kontrol (tanpa pembelajaran)
- O₂ : Post test kelompok eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh keterangan yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode eksperimen lapangan melalui tes dan pengukuran.

3.5.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan pada sumber-sumber data yang ada di lokasi penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

3.5.2 Metode Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar servis bawah siswa sebelum kegiatan pembelajaran (*pre test*) dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan (*post test*).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain ini dilakukan dalam 14 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dari 14 kali pertemuan tersebut pada pertemuan pertama didahului *pre test* / tes awal, 12 pertemuan berikutnya diberikan program pembelajaran dan pada akhir pertemuan diadakan *post test*. Adapun kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal (*pre test*) dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* maupun pendekatan bermain dilakukan. Tujuan dari *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.6.2 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1) Pemanasan

Sebelum pemanasan siswa dipimpin berdoa, kemudian diberikan pengantar mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Bentuk latihan

pemanasan meliputi :*stretching*, senam penguluran, perenggangan, kelentukan, dan penguatan. Alokasi waktu yang digunakan untuk pemanasan ini kurang lebih 10 menit.

2) Kegiatan inti.

Inti dari pembelajaran disini adalah belajar servis bawah bola voli pelaksanaannya, kelompok eksperimen 1 diberikan pembelajaran servis bawah bola voli dengan pendekatan *drill* sedang kelompok eksperimen 2 diberikan pembelajaran servis bawah bola voli dengan pendekatan bermain. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan inti ini kurang lebih 65 menit.

3) Penenangan / *Colling Down*.

Tujuan dari penenangan adalah mengembalikan kondisi anak sesudah latihan. Pelaksanaan *colling down* dengan senam relaksasi atau *stretching*, evaluasi jalannya pembelajaran dan koreksi secara umum. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan inti ini kurang lebih 10 menit.

3.6.3 Tes Akhir (*Post Test*)

Setelah dilakukan pembelajaran selama 12 X pertemuan kemudian diadakan tes akhir yang pelaksanaannya sama seperti tes awal.

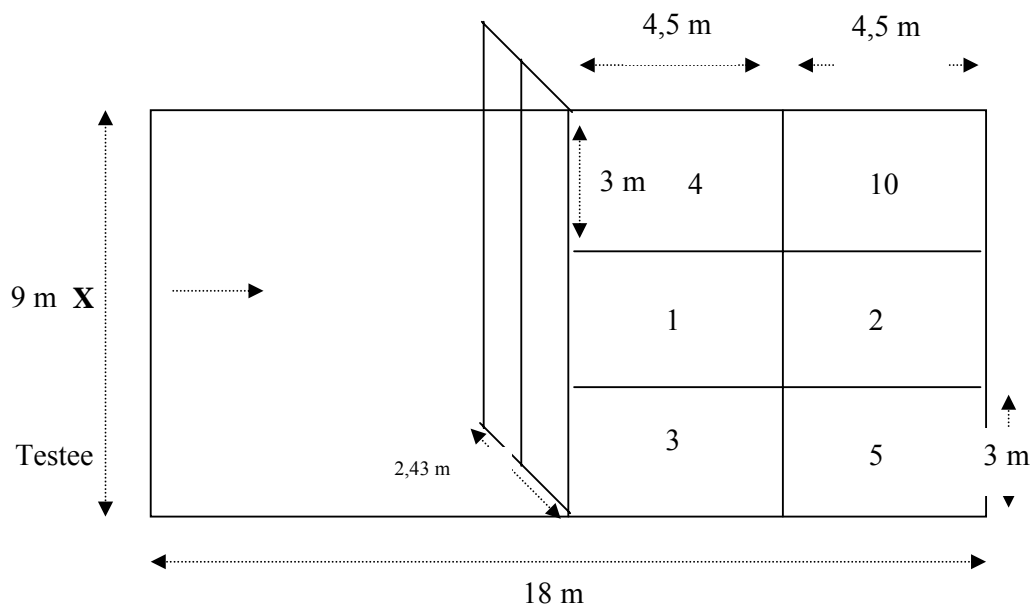
3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengambil data. Instrumen tes ketepatan servis bawah bola voli yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes servis dari *Laveage* (Herry Koesyanto, 2003:65). Adapun pelaksanaan dari tes servis bawah ini adalah sebagai berikut :

1) *Testee* berdiri di belakang garis batas servis dengan posisi kaki kiri di depan.

- 2) Selanjutnya *testee* melambungkan bola dengan tangan kiri dan memukulnya dengan tangan kanan.
- 3) Servis dilakukan 10 kali kesempatan secara berturut-turut dan penilaian hasil servis dilakukan sesuai jatuhnya bola pada petak sasaran.
- 4) Skor yang diperoleh dari 10 kali melakukan servis dijumlahkan sebagai hasil kemampuan servis masing-masing *testee*

Petak lapangan tes servis bawah bola voli dari *Laveage* ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1

Petak Sasaran Servis Bola Voli dari *Laveage*
(Herry Koesyanto, 2003:65)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis statistic adalah cara-cara ilmiah yang telah dipersiapkan untuk menganalisis data, menyusun data, menyajikan data, dan menganalisa data

penyelidikan yang berwujud angka (Sutrisno Hadi, 1988:221). Berdasarkan pendapat tersebut selanjutnya data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir diolah dan dianalisa secara statistik.

Penggunaan metode analisis data dengan analisa statistic karena dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa angka-angka. Untuk pengetesan signifikan digunakan t-tes untuk sampel-sampel yang berkorelasi dengan menggunakan rumus pendek, karena rumus pendek merupakan rumus yang dipersiapkan untuk menyelesaikan penyelidikan dengan cara yang lebih singkat dan efisien. (Sutrisno Hadi, 1988:278). Untuk pengolahan data selanjutnya dipersiapkan tabel perhitungan statistik sebagai berikut :

Tabel 3.3. Persiapan Perhitungan Statistik

No	Pasangan Subyek	Xe1	Xe2	B (Xe1-Xe2)	b (B-MB)	b ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
3						
s/d						
Total		$\Sigma Xe1$	$\Sigma Xe2$	ΣB	Σb	Σb^2

Keterangan :

Kolom 1. Nomor urut pasangan.

Kolom 2. Pasangan subyek yang dipasangkan.

Kolom 3. Nilai dari kelompok eksperimen 1.

Kolom 4. Nilai dari kelompok eksperimen 2.

Kolom 5. Selisih angka dari masing-masing pasangan diberi tanda B, diperoleh dari selisih nilai antara E1 – E2.

Kolom 6. Deviasi dari perbedaan masing-masing pasangan yang diperoleh dari selisih B dengan MB (Mean Perbedaan).

Kolom 7. Kuadrat masing-masing deviasi perbedaan masing-masing pasangan.

Kolom-kolom tersebut dijumlahkan ke arah bawah sehingga diperoleh data-data sebagai berikut :

- Kolom 3. Jumlah nilai dari kelompok eksperimen 1.
 Kolom 4. Jumlah nilai dari kelompok eksperimen 2.
 Kolom 5. Jumlah nilai perbedaan masing-masing pasangan.
 Kolom 6. Jumlah nilai deviasi dari perbedaan masing-masing pasangan.
 Kolom 7. Jumlah nilai kuadrat masing-masing deviasi perbedaan.

Setelah data telah ditabulasikan, maka perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *t-test* dapat dimulai. Adapun rumus *t-test* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{[MB]}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan rumus :

MB = Mean beda dari pasangan ($M_k - M_e$)

b^2 = Jumlah kuadrat dari pasangan

N = Jumlah pasangan subyek

Untuk dapat memasukan data ke dalam rumus *t-test* harus diketahui lebih dahulu nilai dari mean perbedaan $M_k - M_e$ atau MB yang dapat dicari menggunakan rumus :

$$MB = \frac{\sum b}{N}$$

$$b = B - MB$$

Keterangan rumus :

$\sum B$ = Jumlah perbedaan masing-masing subyek

N = Jumlah pasangan

b = deviasi dari mean perbedaan

Dan harus dibuktikan dengan :

$$B = \sum K - \sum E$$

$$\sum b = 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pertama adalah kegiatan *pre test* untuk kemampuan awal servis bawah siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada tahap selanjutnya diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* pada kelompok eksperimen 1 dan pendekatan bermain pada kelompok eksperimen 2 sebanyak 12 kali pertemuan dan pada tahap akhir diadakan *post test* untuk mengukur hasil belajar servis bawah dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah mengikuti program latihan maupun kelompok kontrol yang tidak diberikan program latihan sebagai pembanding.

Adapun deskripsi data hasil *pre test*, *post test* dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus t tes dapat disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre test* diketahui hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009 sebagai berikut.

Tabel 4.1. Skor Hasil *Pre-Test* Servis Bawah Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kontrol

Kelompok	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Tertinggi	Terendah
Eksperimen 1	21	50,33	11,57	72	27
Eksperimen 2	21	50,29	11,73	68	25
Kontrol	21	47,19	12,27	71	26

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil *pre-test* servis bawah pada kelompok eksperimen 1 yang akan diberikan pembelajaran servis bawah

menggunakan pendekatan *drill* sebesar 50,33 dengan standar deviasinya 11,57, hasil tertinggi 72 dan hasil terendah 27. Rata-rata hasil *pre-test* servis bawah pada kelompok eksperimen 2 yang akan diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain sebesar 50,29 dengan standard deviasi 11,73, hasil tertinggi 68 dan hasil terendah 25. Sementara itu rata-rata hasil *pre-test* servis bawah pada kelompok kontrol sebagai pembanding yang tidak diberikan pembelajaran servis bawah sebesar 47,19 dengan standar deviasinya 12,27, hasil tertinggi 71 dan hasil terendah 26.

Setelah kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan berupa pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill*, kelompok eksperimen 2 berupa pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding yang tidak diberikan pembelajaran apapun selanjutnya dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh kedua jenis latihan tersebut terhadap hasil belajar servis bawah. Adapun hasil tes akhir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Skor Hasil *Post-Test* Servis Bawah Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

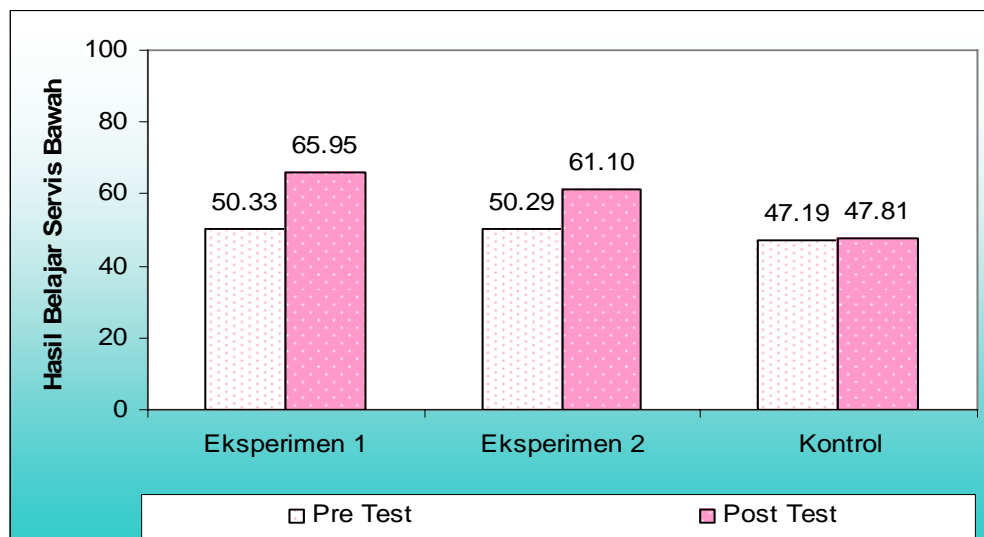
Kelompok	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Tertinggi	Terendah
Eksperimen 1	21	65,95	10,73	84	49
Eksperimen 2	21	61,10	10,72	79	38
Kontrol	21	47,81	11,65	67	23

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil *post-test* servis bawah pada kelompok eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* sebesar 65,95 dengan standar deviasinya 10,73, hasil tertinggi 84 dan hasil terendah 49. Rata-rata hasil *post-test* servis bawah pada kelompok

eksperimen 2 yang diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain sebesar 61,10 dengan standard deviasi 10,72, hasil tertinggi 79 dan hasil terendah 38. Sementara itu rata-rata hasil *post-test* servis bawah pada kelompok kontrol sebagai pembanding yang tidak diberikan program pembelajaran servis bawah sebesar 47,81 dengan standar deviasinya 11,65, hasil tertinggi 67 dan hasil terendah 23.

Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa kelompok eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran servis menggunakan pendekatan *drill* dan kelompok eksperimen 2 yang diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain memiliki hasil belajar servis bawah lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebagai pembandingnya dengan hasil yang lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen 1. lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1

Deskripsi Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol

4.1.2 Penghitungan dengan Uji t

4.1.2.1 Uji Perbedaan Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Uji perbedaan data hasil *pre-test* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebelum diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* pada kelompok eksperimen 1 dan menggunakan pendekatan bermain pada kelompok eksperimen 2 memiliki hasil belajar servis bawah yang sama atau tidak. Hasil dari uji perbedaan data *pre-test* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Uji Perbedaan Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Kelompok	n	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
Eksperimen 1	21	50,33	0,13	2,09	Tidak berbeda signifikan
Eksperimen 2	21	50,29			

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,13 < t_{tabel} = 2,09$ untuk $\alpha 5\%$ dengan $dk = 20$, yang berarti tidak ada perbedaan data hasil *pre-test* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* pada kelompok eksperimen 1 dan pendekatan bermain pada kelompok eksperimen 2 memiliki hasil belajar servis bawah yang sama atau sepadan.

4.1.2.2 Uji Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-Tes* Kelompok Eksperimen 1

Uji perbedaan data hasil *pre-test* dan *post test* kelompok eksperimen 1 dimaksudkan untuk mengetahui apakah pembelajaran servis bawah menggunakan

pendekatan *drill* berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah atau tidak. Hasil dari uji perbedaan data *pre-test* dan *post test* kelompok eksperimen 1 dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Uji Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen 1

Data	n	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
<i>Pre Test</i>	21	50,33	14,75	2,09	Berbeda signifikan
<i>Post Test</i>	21	65,95			

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 14,75 > t_{tabel} = 2,09$ untuk $\alpha 5\%$ dengan $dk = 20$, yang berarti ada perbedaan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen 1. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojongan tahun pelajaran 2008/2009.

4.1.2.3 Uji Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-Tes* Kelompok Eksperimen 2

Uji perbedaan data hasil *pre-test* dan *post test* kelompok eksperimen 2 dimaksudkan untuk mengetahui apakah pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah atau tidak. Hasil dari uji perbedaan data *pre-test* dan *post test* kelompok eksperimen 2 dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen 2

Data	n	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
<i>Pre Test</i>	21	50,29	11,23	2,09	Berbeda signifikan
<i>Post Test</i>	21	61,10			

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 11,23 > t_{tabel} = 2,09$ untuk $\alpha 5\%$ dengan $dk = 20$, yang berarti ada perbedaan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen 2. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

4.1.2.4 Uji Beda Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Uji beda data hasil *post-test* antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah. Hasil dari uji beda data *post-test* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Uji Beda Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Kelompok	n	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
Eksperimen 1	21	65,95	4,80	2,09	Berbeda signifikan
Eksperimen 2	21	61,10			

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 4,80 > t_{tabel} = 2,09$ untuk $\alpha 5\%$ dengan $dk = 20$, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara data *post-test* kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

Rata-rata hasil *post-test* servis bawah dari kelompok eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* mencapai 66,95 sedangkan kelompok eksperimen 2 yang diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain mencapai 60,10. Dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar servis bawah dari kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar servis bawah pada kelompok eksperimen 1 lebih tinggi dari pada kelompok eksperimen 2. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* lebih baik daripada pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

4.1.2.5 Uji Beda Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Uji beda data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok dimaksudkan untuk apakah diluar kegiatan pembelajaran servis bawah terdapat kegiatan lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar servis bawah. Hasil dari uji beda data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Beda Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Data	N	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
<i>Pre Test</i>	21	47,19	0,62	2,09	Tidak berbeda signifikan
<i>Post Test</i>	21	47,81			

Sumber : Analisis data penelitian 2009

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,62 < t_{tabel} = 2,09$ untuk $\alpha 5\%$ dengan $dk = 20$, hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dijelaskan

bahwa peningkatan hasil belajar servis bawah pada kelompok eksperimen 1 maupun eksperimen 2 murni akibat pemberian perlakuan berupa pembelajaran servis bawah dan tidak ada kegiatan di luar pembelajaran servis bawah yang dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah pada kedua kelompok eksperimen tersebut.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kedua metode pembelajaran servis bawah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* maupun pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain ternyata sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

Selanjutnya dilihat dari hasil uji beda data *post-test* antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009. Dimana pengaruh yang lebih baik diberikan oleh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill*.

Lebih baiknya pengaruh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dibandingkan menggunakan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong

tahun pelajaran 2008/2009 dikarenakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bojong merupakan pemain bola voli pemula yang sedang dalam taraf belajar berbagai teknik dasar permainan bola voli yang salah satunya adalah teknik dasar servis bawah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya servis bawah siswa perlu melakukan gerakan servis bawah secara berulang-ulang sampai benar-benar menguasai teknik tersebut dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyanto (1993:371) menyatakan, dalam pendekatan *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini menjadikan terjadinya otomatisasi gerakan akibat dari pelaksanaan gerak yang sama secara berulang-ulang dengan bidang sasaran dan kebutuhan tenaga yang sama. Selain itu dengan pendekatan *drill* siswa secara langsung dapat memperbaiki kesalahan gerakan servis bawah secara langsung yang pada akhirnya pada pukulan-pukulan servis berikutnya kualitasnya akan menjadi semakin baik.

Efektifnya pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* juga didukung pendapat Amung Ma'mum & Toto Subroto (2001:7), menyatakan bahwa pendekatan *drill* adalah cara belajar yang lebih menekankan komponen-komponen teknik sehingga belajar tersebut akan berdampak secara efektif terhadap peningkatan teknik dasar yang sedang dibelajarkan.

Walaupun pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah pada siswa, akan tetapi kegiatan ini cenderung membosankan karena siswa harus mengulung-ulang

gerakan yang sama secara terus menerus dan menunggu giliran untuk melakukan tugas ajar, hasrat gerak siswa tidak terpenuhi karena pembelajaran harus dilakukan secara runtut, dan siswa kurang memahami relevasinya teknik yang dipelajari terhadap situasi permainan yang sesungguhnya.

Di sisi lain pembelajaran servis bawah yang menggunakan pendekatan bermain juga berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah siswa, akan tetapi pengaruhnya tidak sebesar pendekatan *drill*. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain siswa mempelajari berbagai gerakan servis bawah secara bersama-sama sehingga menjadikan siswa kurang memahami konsep gerakan teknik servis bawah secara benar dan akan sering terjadi kesalahan teknik, pengorganisasian pembelajaran kurang terkendali, dan guru akan mengalami kesulitan untuk mengontrol kesalahan teknik yang dilakukan siswa yang pada akhirnya materi pembelajaran servis bawah yang dibelajarkan menjadi kurang dapat dikuasai secara optimal oleh para siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.
2. Pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan *drill* memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan pendekatan bermain dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2008/2009.

5.2. Saran

Dari simpulan penelitian di atas, penulis mengajukan saran:

1. Bagi guru penjasorkes dalam pembelajaran servis bawah bola voli sebaiknya dilakukan dengan menggunakan pendekatan *drill* karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah siswa, akan tetapi mengingat bentuk pembelajaran ini sifatnya monoton dan membosankan maka disela-sela kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *drill* guru perlu menyisipkan bentuk-bentuk game kecil untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah dan diharapkan untuk dapat membandingkan metode pembelajaran servis menggunakan pendekatan *drill* dengan metode yang lain agar diperoleh informasi yang semakin tepat terkait pendekatan pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i, 2002. *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Semarang : FIP UNNES.
- Adang Suherman, 2000, *Dasar-Dasar Penjaskes*. Deparemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Aif Syarifuddin dan Muhadi, 1996. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Amung Ma'mun dan Toto Subroto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta : Dirjen Olahraga.
- Beutelstahl, Dieter, 2005. *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pioner Jaya.
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Herry Koesyanto. 2003. *Belajar Bermain Bola Voli*. FIK Unnes Semarang
- M. Yunus, 1992. *Olahraga Pilihan Bola*. Jakarta : Depdikbud.
- PBVSI, 2001. *Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (diterjemahkan oleh Leo Rolex)*. Jakarta : PBVSI
- Barbara L.V dan Bonnie J.F. 1996. *Bola Voli (Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain)*. Semarang : Dahara Price.
- Rusli Lutan, 1988. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta : KONI Pusat.
- Suharno HP., 1979. *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986. *Statistik II*. Yogyakarta Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

FLOCARD PENELITIAN

